

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LOGAM

Widiana Yuli Nur Ambar Wati

Ambarae44@gmail.com

Yahya

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This research aims to know and analyze the influence of current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), net profit margin (NPM), total assets turnovers (TATO) to profit growth in metal mining companies which listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling method in metallic mining company which listed in Indonesia Stock Exchange during period of 2012 until 2016 and based on predetermined criterion, hence obtained by 8 metal mining companies. The analysis method used is multiple regression analysis with using SPSS application tool version 22. The results of this research indicates that the variable current ratio (CR) has a negative and significant influence on profit growth, debt to assets ratio (DAR) has a negative and insignificant influence on profit growth, net profit margin (NPM) has a positive and significant influence on profit growth and total assets turnovers (TATO) has a negative and insignificant influence on profit growth. The magnitude of the coefficient of determination (R²) is 50.2% which means profit growth can be explained by current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), net profit margin (NPM), total assets turnovers (TATO) while the remaining 49.8% is influenced by other variables.

Keywords: *current ratio, debt to assets ratio, net profit margin, total assets turnovers and profit growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh current ratio, debt to assets ratio, net profit margin, total assets turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode purposive sampling pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2016 dan berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh sebanyak 8 perusahaan pertambangan logam. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, debt to assets ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan total assets turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Besarnya koefisien determinasi (R²) adalah 50,2 % yang berarti pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh current ratio, debt to assets ratio, net profit margin, total assets turnover sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci: current ratio, debt to assets ratio, net profit margin, total assets turnover dan Pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah mengalami keadaan yang pasang surut. Keadaan tersebut dapat terjadi karena dengan adanya sebuah persaingan yang ketat dari berbagai perusahaan. Perubahan zaman telah mengubah dunia bisnis menjadi persaingan bisnis. Perekonomian pada suatu negara telah berubah menjadi negara yang berkembang di bidang industri yang telah menghasilkan produk dan menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu panjang.

Pertambangan adalah salah satu industri yang memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang. Fakta bahwa Indonesia memiliki banyak sumber daya alam menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Masih banyak potensi sumber alam di Indonesia yang masih bisa digali dan dimanfaatkan. Beberapa hasil komoditas perusahaan tambang merupakan komoditas yang penting bagi dunia diantaranya batubara, timah, minyak dan gas bumi serta hasil dari pertambangan lainnya. Tujuan perusahaan adalah dengan mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien berhubungan dengan biaya seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut (Harjito, 2013:3).

Laporan keuangan menjadi penting karena dapat memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana sampai dengan manajemen perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009:27). Agar dapat menginterpretasi informasi akuntansi secara relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai dapat dikembangkan sebagai teknis analisis yang telah didasarkan pada teknik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu peneliti dalam meneliti suatu laporan keuangan perusahaan tersebut dan lebih mudah dalam menilai perusahaan. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai rasio keuangan, diantaranya yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada pertambangan.

Rasio Likuiditas merupakan suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera untuk dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia (Harjito, 2014:56). Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) membuktikan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013), Andriyani (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibanding total asetnya (Kasmir, 2017:38). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Handayani (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Andriyani (2015) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang telah dimiliki oleh perusahaan (Sudana, 2015:25). Penelitian yang dilakukan oleh Hamidu (2012), Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Rachmawati dan Handayani (2014) *net profit margin* (NPM) menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Aktivitas, diukur dengan *total asset turnover* (TATO) rasio ini yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan asset yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2010:308). Pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Hamidu (2013), Mahaputra (2012) menyatakan dengan kesimpulan yang didapat yaitu *total asset turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Handayani (2014)

menyatakan bahwa *total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Setiap perusahaan mengharapkan dengan adanya kenaikan laba pada setiap periodenya, namun pada kenyataannya terdakang laba mengalami penurunan. Oleh karena itu di perlukannya analisis laporan keuangan untuk mengestimasi pengeluaran dan pendapatan atau laba pada suatu perusahaan.

Penelitian terhadap pertumbuhan laba dikarenakan laba atau keuntungan mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan melalui pertumbuhan laba yang dilihat, dapat mencerminkan perusahaan dikatakan sehat atau tidak sehat, bagus atau tidak bagus. Setiap perusahaan mengharapkan laba secara terus menerus pada setiap periode waktunya, oleh karena itu harus dilakukan sebuah pengukuran untuk memprediksi pertumbuhan laba, dan pengukuran laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan cara analisis rasio. Menurut Harahap (2010:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, yaitu: (1) laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, (2) pedoman dalam menentukan kebijakan investasi (3) pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan (4) penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar penilain prestasi atau kinerja keuangan. Peningkatan atau penurunan laba akan berdampak pada rasio-rasio keuangan yaitu solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, aktivitas. Keempat rasio tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen dalam kegiatan melaksanakan kegiatan operasinya atau kegiatan perusahaan, terutama dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam. (2) Apakah *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam. (3) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam. (4) Apakah *total assets turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam. (2) untuk menganalisis pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam. (3) Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam. (4) Untuk menganalisis pengaruh *total assets turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban di luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Tujuan dan Manfaat dari Rasio Likuiditas

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang

sudah waktunya dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.

Jenis Rasio Likuiditas

a. *Current ratio* (CR)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dapat dihitung dengan cara membandingkan dengan total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rumus untuk mencari *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang lancar (Current liabilities)}} \times 100$$

b. *Quick ratio* (QR)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam quick ratio karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya (Harjito, 2013: 56).

Rumus untuk mencari *quick ratio* yaitu :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

c. *Cash ratio* (CR)

Rasio yang mengukur ketersediaan kas untuk membayar kewajiban lancar, pentingnya kas sebagai bentuk akhir likuiditas seharusnya tidak dipandang rendah. Catatan kegagalan usaha memberikan banyak contoh perusahaan yang tidak sanggup membayar utangnya meskipun memiliki aktiva non kas yang cukup besar (lancar maupun tak lancar) dan tidak mampu membayar utang atau menjalankan operasi (Sudana, 2015:23)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Aktiva liquid}}{\text{Passiva lancar}}$$

Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Harjito, 2014:59).

Solvabilitas perusahaan diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2017:151).

Manfaat dari rasio Solvabilitas

- Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Jenis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to assets ratio* (DAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aktiva yang dimiliki. Apabila rasio rendah semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2017:150).

Rumus untuk mencari *debt to assets ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total debt (Total utang)}}{\text{Total assets (Total aktiva)}} \times 100$$

b. *Debt to equity ratio* (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan (Harjito, 2013:59).

Rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100$$

c. *Times interest earned ratio* (TIE)

Times interest earned ratio (TIE) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*earning before interest and taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan pinjaman juga semakin tinggi (Sudana, 2015:23).

Rumus yang digunakan untuk menentukan *times interest earned ratio* adalah:

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest (Biaya bunga)}} \times 100$$

Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisien perusahaan (Kasmir, 2017:196).

Manfaat dari Rasio Profitabilitas

- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis rasio Profitabilitas

a. *Net profit margin* (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015:25). Semakin besarnya rasio *net profit margin* (NPM) semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus dari *net profit margin* (NPM) yaitu :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after sales}}{\text{Sales}} \times 100$$

b. *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on assets* (ROA) berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Horne dan Wachowicz, 2012:183).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* (ROA) adalah:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \times 100$$

c. *Return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Kasmir, 2017:201).

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *return on equity* (ROE) adalah

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total equity}} \times 100$$

Pengertian Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat diartikan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia (Sudana, 2015:24).

Menurut Harjito (2013:57) rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran.

Tujuan Dan Manfaat Rasio Aktivitas

- Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari atau berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan.

Jenis Rasio Aktivitas

a. Total assets turnover (TATO)

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *total assets turnover* (TATO)

$$\text{Total Assets Turnovers} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

b. Receivable turnover (RT)

Rasio *Receivable turnover* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya (Sudana, 2015:25).

Rumus yang digunakan dalam menghitung *receivable turnover* adalah:

$$\text{Receivable turnovers} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100$$

c. Inventory turnover (ITO)

Rasio *inventory turnover* (ITO) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan menandakan efektivitas manajemen persediaan (Hanafi dan Halim, 2009:78).

Inventory turnovers dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inventory turnovers} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100$$

d. Fixed assets turnovers (FATO)

Rasio ini mengukur perputaran assets tetap perusahaan, dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan assets tetap. Besarnya hasil perhitungan rasio perputaran asset tetap menunjukkan tingkat kecepatan seluruh assets tetap perusahaan menjadi kas atau piutang. (Kasmir, 2017:172). *Fixed assets turnovers* (FATO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Fixed assets turnovers} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009:60) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Menurut Harahap (2010:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dari perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya

dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Karakteristik Laba

Menurut Chariri dan Ghozali (2007:214) bahwa memiliki lima karakteristik yaitu:

- a. Laba disadari pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapat.
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk *cost historis*.
- e. Laba menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

- H1: *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI
- H2: *Debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI.
- H3: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI
- H4: *Total assets turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik, sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini untuk menguji pengaruh antar variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Gambaran obyek dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiayang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi. Untuk memperoleh sampel yang *representative* diperlukan metode yang baik dalam anggota pemilihan sampel (Sugiyono, 2008:116).

Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika seorang peneliti memiliki sebuah pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sebuah sampel untuk tujuan tertentu, *Purposive sampling* dapat disebut sebagai pemilihan sekelompok tertentu atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan yang telah diketahui sebelumnya. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Pemilihan sampel secara *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang *referensif* berdasarkan pada kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai pertimbangan bahwa sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016
2. Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2012-2016
3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan mekanisme pertumbuhan laba dan memiliki informasi lengkap mengenai *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnovers* (TATO) Pada Tahun 2012-2016

Berdasarkan kriteria diatas dapat diperoleh 19 populasi, diperoleh 8 sampel perusahaan pertambangan logam yang memenuhi kriteria untuk diteliti mengenai kinerja keuangan melalui rasio keuangan atas pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Adapun rincian 8 perusahaan tersaji dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adora Energy Tbk	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	Harum Energy Tbk	HRUM
4	Vale Indonesia Tbk	INCO
5	Indo Tambangraya Tbk	ITMG
6	Tambang Bukit Asam Tbk	PTBA
7	Timah Tbk	TINS
8	Toba Sejahtera Tbk	TOBA

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Menurut Sugiyono (2012:240) dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam hal ini yang digunakan adalah laporan keuangan untuk menghitung rasio keuangan dan tingkat pertumbuhan laba.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media perantara. Data sekunder umumnya tersedia dalam bentuk catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip. Data yang digunakan sebagai objek penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Konsep dasar dari variabel dan definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Penelitian ini

menggunakan variabel independen berupa: *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM) dan *total assets turnover* (TATO) dan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Dependent (*dependent variable*)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba (Harahap, 2010:125) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut.

$$PL = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

PL = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba Perusahaan setelah pajak pada periode t

Y_{t-1} = Laba perusahaan setelah pajak pada periode t-1

Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. Y_t merupakan laba setelah pajak periode tertentu. Y_{t-1} merupakan laba setelah pada periode sebelumnya.

Variabel Independent (*Independent variable*)

a. *Current ratio* (CR)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dapat dihitung dengan cara membandingkan dengan total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rumus untuk mencari *current ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang lancar (Current liabilities)}} \times 100$$

b. *Debt to assets ratio* (DAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aktiva yang dimiliki. Apabila rasio rendah semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang (Harahap, 2010:303).

Rumus untuk mencari *debt to assets ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total debt (Total utang)}}{\text{Total assets (Total aktiva)}} \times 100$$

c. *Net profit margin* (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015:25).

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100$$

d. *Total assets turnovers* (TATO)

Total assets turnovers (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185).

$$\text{Total assets turnovers} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva (Total assets)}} \times 100$$

Teknik Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnovers* (TATO) terhadap pertumbuhan laba.

Berikut metode yang digunakan dalam regresi linier berganda :

$$PL = \alpha + \beta_{CR} + \beta_{DAR} + \beta_{NPM} + \beta_{TATO} + e$$

Dimana:

PL	=	Pertumbuhan Laba
A	=	Konstanta
E	=	Standar error
β_{123}	=	Koefisien regresi
CR	=	<i>Current Ratio</i>
DAR	=	<i>Debt to Assets Ratio</i>
NPM	=	<i>Net Profit Margin</i>
TATO	=	<i>Total Assets Turnovers</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan independen tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal. Menurut Ghozali (2011:113) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan metode *Kolmogrov Sminov* maupun dengan pendekatan grafik.

a. Pendekatan *Kolmogrov Sminov* (KS)

Menurut Santoso (2011:214), dengan menggunakan pengujian ini, maka ada atau tidaknya residual berdistribusi normal atau tidak bergantung pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa residual atau data berdistribusi secara normal.
2. Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa residual atau data tidak berdistribusi secara normal.

b. Pendekatan Grafik

Menurut Santosa (2011:214), pengambilan keputusan untuk ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah pada garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (dependen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2013:91). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013:92).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *durbin watson*. Jika $du < d < 4 - du$, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada autokorelasi tidak ditolak.

Uji Heterokedastis

Menurut Ghozali (2013:105) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Menurut Ghozali (2013:105) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Goodness Of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh simultan *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba. Kriteria uji *goodness of fit* dengan uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi linier berganda tidak layak digunakan.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi linier berganda layak digunakan

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat diartikan suatu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau terikatnya. Koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam presentase %) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya.

Koefisien Korelasi (R)

Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Kuat lemahnya hubungan dapat diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai 1. Beberapa kriteria tentang kekuatan hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pedoman untuk Meneliti Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00	Tidak ada hubungan
0,00 - 0,25	Sangat Lemah
0,25 - 0,5	Cukup
0,5 - 0,75	Kuat
0,75 - 0,99	Sangat kuat
1	Sempurna positif
-1	Sempurna negatif

Sumber: Ghozali (2011 :103)

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan atau Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji signifikan (uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen seperti jumlah biaya, tingkat upah dan pertumbuhan pendapatan memiliki pengaruh signifikan secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dengan taraf nyata ($\alpha = 0,05$)

Apabila probabilitas kesalahan t lebih kecil dari *level of significance* yang dapat ditolerir ($\alpha=5\%$), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila probabilitas kesalahan t lebih besar dari *level of significance* yang dapat ditolerir ($\alpha=5\%$) maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya jumlah biaya, tingkat upah dan pertumbuhan pendapatan sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, jumlah biaya, tingkat upah dan pertumbuhan pendapatan sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO) yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	414,882	197,173	
Likuiditas (CR)	-1,094	0,299	-0,837
Solvabilitas (DAR)	-4,821	3,004	-0,358
Profitabilitas (NPM)	9,341	2,573	0,446
Aktivitas (TATO)	-0,817	0,490	-0,225

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*
Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = 414,882 - 1,094_{CR} - 4,821_{DAR} + 9,341_{NPM} - 0,817_{TATO} + e$$

Hasil persamaan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (α)

Dalam persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta (α) sebesar 414,882 yang artinya apabila variable *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnovers* (TATO) tetap atau sama dengan 0 maka pertumbuhan laba akan sebesar 414,882.

2. Koefisien *current ratio* (CR)

Koefisien regresi *current ratio* (CR) adalah sebesar -1,094, menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan jika *current ratio* meningkat akan diikuti dengan penurunan laba.

3. Koefisien *debt to assets ratio* (DAR)

Koefisien regresi *debt to assets ratio* (DAR) sebesar -4,821 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *debt to assets ratio* (DAR) dengan pertumbuhan laba, hasil ini menunjukkan jika *debt to assets ratio* (DAR) meningkat akan diikuti dengan penurunan laba.

4. Koefisien *net profit margin* (NPM)

Besarnya koefisien regresi *net profit margin* (NPM), adalah 9,341 menunjukkan hubungan yang positif antara *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *net profit margin* (NPM) mengalami kenaikan, dan asumsi variabel bebas yang lain tetap, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan.

5. Koefisien *total asset turnover* (TATO)

Koefisien regresi *total assets turnover* (TATO) sebesar -0,817, menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *total assets turnovers* (TATO) dengan pertumbuhan laba, hasil ini menunjukkan jika *total assets turnovers* (TATO) meningkat akan diikuti dengan penurunan laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a. Pendekatan *Kolmogorov Sminov* (KS)

Cara yang pertama untuk melihat data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi > 5% maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi < 5% maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* disajikan dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	118,72612881
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0,111
	<i>Positive</i>	0,111
	<i>Negative</i>	-0,103
Test Statistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

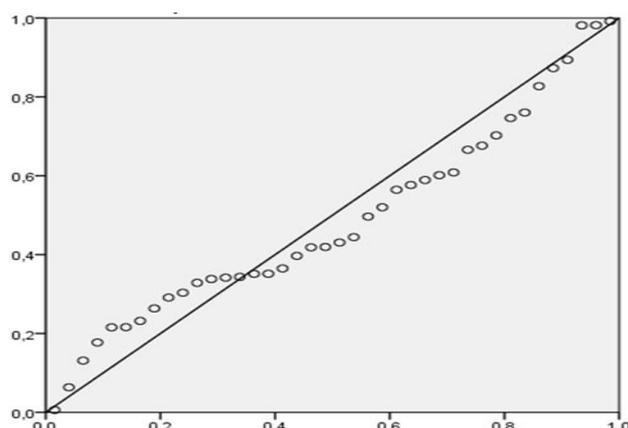
a. Test distribution is Normal

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 0,112 dengan tingkat signifikan 0,200, berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0.200 > 0,05$ sehingga *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO), pertumbuhan laba berdistribusi normal.

b. Pendekatan Grafik

Dengan menggunakan pengujian melalui cara pendekatan yang kedua ini, maka untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik normal P-P *Plot of regression* standart. Dengan melakukan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan sumbu Y.



Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Gambar 1

Hasil Pengujian Normal

Dari Gambar menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan independen. Pengujian menggunakan matriks variabel-variabel bebas cukup tinggi (diatas 10), berarti adanya indikasi multikolonieritas. Identifikasi multikolonieritas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Deteksi adanya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika *Tolerance* lebih tinggi dari $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$, maka tidak ada multikolonieritas.
2. Jika $Tolerance < 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka ada multikolonieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas (CR)	0,273	3,669
Solvabilitas (DAR)	0,286	3,491
Profitabilitas (NPM)	0,942	1,062
Aktivitas (TATO)	0,782	1,278

a. *Dependent Variable* : Pertumbuhan Laba.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO), pertumbuhan laba, tidak terjadi multikolonieritas karena nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki keterikatan terhadap variabel independen lainnya, sehingga dapat disimpulkan model analisis terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *durbin-waston* (DW Test), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

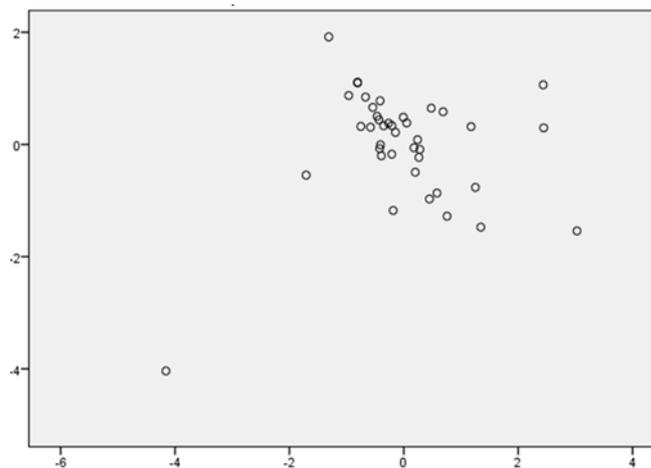
Model	Durbin-Watson
1	2,010

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Dari hasil nilai *durbin-watson* menunjukkan sebesar 2,010 dengan jumlah data (n) sebesar 40. Dengan nilai *durbin-watson* sebesar 2,010 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot.



Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Gambar: 2

Uji Heterokedatisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji untuk melihat model layak atau tidak digunakan untuk perhitungan selanjutnya. Adapun kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dipenelitian berikutnya.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya

Tabel 6
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	553162,776	4	138290,694	8,804	,000 ^b
Residual	549739,853	35	15706,853		
Total	1102902,629	39			

a. *Dependent Variable* : Pertumbuhan Laba.

b. *Predictors*: (Constant), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), profitabilitas (NPM), aktivitas (TATO).

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Dari Tabel 6, pengolahan data dapat dilihat F hitung sebesar 8,802 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikansi uji $F = 0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*). Dengan demikian maka H_0 dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnovers* (TATO) terhadap pertumbuhan laba, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau terikatnya. Koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh dalam presentase (%) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya. Hasil perhitungan SPSS diperoleh koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	0,502	0,445	125,32698

a. *Predictors*: (Constant), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), profitabilitas (NPM), aktivitas (TATO).

b. *Dependent Variable*: Pertumbuhan Laba.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Dari Tabel 7 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,502 atau 50,2% yang artinya variabilitas variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnovers* (TATO) sebesar 50,2 % sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain diluar variabel *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NMP), *total assets turnovers* (TATO) terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Korelasi (R)

Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Kuat lemahnya hubungan dapat diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1. Hasil perhitungan koefisien korelasi menggunakan SPSS disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					R Square Change
1	,708 ^a	0,502	0,445	125,32698	0,502

a. Predictors: (Constant), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), profitabilitas (NPM), aktivitas (TATO).

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS sebagaimana yang tersaji dalam Tabel 8, dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnovers* (TATO) memiliki korelasi yang kuat terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,708.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi atau Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnovers* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikansi

Model	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	2,104	0,043	
Likuiditas (CR)	-3,662	0,001	Signifikan
Solvabilitas (DAR)	-1,605	0,117	Tidak Signifikan
Profitabilitas (NPM)	3,631	0,001	Signifikan
Aktivitas (TATO)	-1,666	0,105	Tidak Signifikan

Dependent variabel : Pertumbuhan Laba.

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa uji parsial ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa pada pengujian hipotesis dengan prosedur dalam menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai berikut:

Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Untuk melakukan uji parsial variabel likuiditas yang di proksikan oleh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

H₀ : β₁ = 0 tidak ada pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

H₁ : β₁ ≠ 0 ada pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar -3,662 pada tingkat signifikansi α = 0,05 (5%) dengan tingkat probabilitas 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba

Untuk melakukan uji parsial variabel solvabilitas yang di proksikan oleh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ ada pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh t hitung sebesar -1,604 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan tingkat probabilitas $0,118 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *debt to assets ratio* memiliki pengaruh tidak signifikansi terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Untuk melakukan uji parsial variabel profitabilitas yang di proksikan oleh *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ ada pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh t hitung sebesar 3,628 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan tingkat probabilitas $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *total assets turnovers* (TATO) terhadap pertumbuhan laba

Untuk melakukan uji parsial variabel aktivitas yang di proksikan oleh *total assets turnovers* (TATO) terhadap pertumbuhan laba, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh *total assets turnovers* (TATO) terhadap pertumbuhan laba

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ ada pengaruh *total assets turnovers* (TATO) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh t hitung sebesar -1,663 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dengan tingkat probabilitas $0,105 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *total assets turnovers* (TATO) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan laba.

Berdasarkan pada hasil uji statistik menunjukkan variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tinggi akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Hasil ini mengidentifikasi bahwa penurunan laba yang dialami oleh perusahaan diakibatkan oleh besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, dengan laba yang diperoleh perusahaan akan menanggung hutang yang dimiliki perusahaan. *current ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap laba perusahaan. Dengan demikian laba perusahaan yang digunakan untuk menanggung hutang akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Racmawati dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan laba

Berdasarkan pada hasil uji statistik menunjukkan variabel *debt to assets ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dalam pemanfaatan dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan pada perusahaan. Namun, pada pemanfaatan dana dari hutang tersebut memiliki konsekuensi peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan, sehingga memberikan dampak pada penurunan laba. Rasio ini untuk mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang telah dibiaya oleh

total hutang. Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktifitasnya akibat dari kurangnya pembiayaan aktiva akan mengganggu jalannya perusahaan dan pada akhirnya akan mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa variabel *debt to assets ratio* (DAR) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *net profit margin* (NPM) yang besar cenderung memiliki laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil kegiatan penjualannya juga besar. Dengan adanya laba bersih yang besar, kesempatan perusahaan bertambah luas untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga sebuah pendapatan yang diperoleh meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *net profit margin* (NPM) menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa *net profit margin* (NPM) digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan penjualan. Semakin tinggi rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dalam pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif mengenai kinerja perusahaan pertambangan logam. Hasil penelitian Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan berbanding balik dengan penelitian Rachmawati dan Handayani (2014) *net profit margin* (NPM) menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *total assets turnovers* (TATO) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *total assets turnovers* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2016. Hasil menunjukkan bahwa *total assets turnovers* (TATO) yang kecil menunjukkan tidak efisiennya dalam penggunaan aktiva untuk menunjang penjualan. Hal ini dikatakan bahwa perusahaan tidak baik dan kurang efisien dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva yang mempengaruhi proses produksi akan penjualan yang menghasilkan laba yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian manajemen perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan dan berdampak akan menurunnya pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Rantika dan Budiarti (2016) bahwa *total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan data penelitian pada perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian dari persamaan regresi berganda mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnovers* (TATO) sebagai berikut: (1) *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan jika *current ratio* (CR) tinggi akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil ini mengidentifikasi bahwa penurunan tingkat laba yang dialami perusahaan diakibatkan oleh besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, dengan laba yang diperoleh perusahaan akan menanggung biaya hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian laba perusahaan yang digunakan untuk menanggung hutang akan mengakibatkan berkurangnya pertumbuhan laba. (2) *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *debt to assets ratio* (DAR) maka perusahaan akan mengalami aktiva atau pemasukan yang lebih kecil di dalam perusahaan itu sendiri. Dan sebaliknya apabila semakin kecil *debt to assets ratio* (DAR) maka perusahaan akan mengalami pemasukan yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki kewajiban terlalu besar akan berakibat pada. (3) tingginya bresiko yang dihadapi perusahaan, sehingga akan terjadinya perusahaan menuju bangkrut. (4) *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada tingkat penjualan setelah dipotong dengan pajak. Semakin tinggi *net profit margin* (NPM) bertanda bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya dan dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. (5) *total assets turnovers* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *total assets turnovers* (TATO) yang kecil menunjukkan tidak efisiennya dalam penggunaan seluruh aktiva untuk menunjang penjualan. Hal ini dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien dan tidak baik dalam memanfaatkan aktiva sehingga mempengaruhi proses produksi akan penjualan dalam menghasilkan laba yang mengakibatkan suatu perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian manajemen perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan dan akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba.

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan data selama 5 tahun yakni 2012-2016. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu variabel *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), *net profit margin* (NPM), *total assets turnovers* (TATO). (3) Penelitian sampel tidak dilakukan secara acak, tetapi dilakukan berdasarkan *purposive sampling* yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.

Saran

Berdasarkan hasil dari uraian simpulan di atas, maka dapat diambil saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Jika perusahaan ingin memiliki pertumbuhan laba yang meningkat, disarankan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan meningkatkan perputaran total assets, karena jika perusahaan memiliki terlalu banyak assets maka biaya modalnya terlalu tinggi dan laba menjadi sedikit. Dipihak lain jika assets terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. (2) Jika ingin meningkatkan pendapatan, disarankan perusahaan mampu memaksimalkan fungsi aktiva tetap, karena aktiva tetap memberikan manfaat selama periode akuntansi, sehingga habis masa penggunaannya aktiva tetap dianggap habis masa penggunaannya dianggap tidak mempunyai manfaat lagi bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva tetap yang dimilikinya seperti gedung, mesin, peralatan kantor. Semakin besar perputaran aktiva tetap maka akan semakin baik karena setiap perputaran akan menghasilkan pemanfaatan berupa keuntungan. (3) Jumlah rasio keuangan yang diambil masih sedikit, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian. Disarankan untuk peneliti selanjutnya hendak menambah variabel dalam penelitian dan jumlah sampel. (4) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan

pertambangan logam saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri yang lain. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya peneliti berikutnya memperluas sampel penelitian sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(3) :344-358.
- Chariri, A dan I . Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi revisi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- .2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunawan. A dan S.F.Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3(1): 63-84.
- Harjito, A.2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. EKONISIA. Yogyakarta.
- .2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. EKONISIA. Yogyakarta.
- Hanafi, M., dan A Halim,. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Hamidu, N.P. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan. *Jurnal EMBA* 1(3) :711-721.
- Harahap, S.S.,. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horne, J.C. dan J.M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Kesepuluh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mahaputra. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 7(2): 243-254.
- Rachmawati, A.A dan N. Handayani. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufactur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(3): 89-102.
- Rantika, D.R. dan A. Budiarti. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6): 4-18.
- Santoso, S. 2011. *Menggunakan SPSS untuk Statistik non Parametik*. PT elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Edisi Kedua. ERLANGGA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- .2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Cetakan ke-13. Alfabeta. Bandung.
- .2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan ke-19. Alfabeta. Bandung.